

**GAMBARAN SIKAP REMAJA DALAM
MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS
DI DESA SEPACAR KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2014**

Karya Tulis Ilmiah



**DINDA VAVI LARASATIKA
NIM. 11.1013.B**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2014**

**GAMBARAN SIKAP REMAJA DALAM
MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS
DI DESA SEPACAR KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2014**

**Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kebidanan**



**DINDA VAVI LARASATIKA
NIM. 11.1013.B**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Gambaran Sikap Remaja Dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014” disusun oleh Dinda Vavi Larasatika, telah disetujui dan diperiksa oleh Dosen pembimbing KTI untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah.

Pekajangan, Juli 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Pujiati Setyaningsih, SSiT., M.Kes

NIK. 02.001.031

Wahyu Ersila, SST

NIK. 10.001.081

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN SIKAP REMAJA DALAM
MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS
DI DESA SEPACAR KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2014**

Disusun oleh :

Dinda Vavi Larasatika
NIM. 11.1013.B

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 16 Juli 2014

Dewan Penguji :

Penguji I

Rini Kristiyanti, M.Keb
NIK. 02.001.031

Penguji II

Penguji III

Pujiati Setyaningsih, SSiT., M.Kes
NIK. 02. 001. 030

Wahyu Ersila, SST
NIK. 10.001.081

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan

Pekajangan, Oktober 2014
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan
Ketua,

Mokhamad Arifin, S.Kp., M.Kep
NIK. 92.001.011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Gambaran Sikap Remaja Dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar Ahli Madya Kebidanan saya dicabut.

Pekajangan, Juli 2014

Peneliti,

Dinda Vavi Larasatika
NIM : 11.1095.B

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan mengharap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami, sehingga dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Sikap Remaja Dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Peneliti menyadari bahwa selesainya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Kepala Polres Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembuatan Karya tulis Ilmiah.
3. Mokhamad Arifin, S.Kp., M.Kep, selaku Ketua STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
4. Kepala Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Pujiati Setyaningsih, SSiT. M.Kes, selaku Kepala Program Studi DIII Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dan Pembimbing I Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing serta memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Rini Kristiyanti, M.Keb, selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Wahyu Ersila, SST, selaku Pembimbing II Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing serta memberi masukan dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
9. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dorongan baik moral maupun spiritual.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti sendiri sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan.

Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah di kemudian hari, sehingga hasil dari Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sikap	9
B. Remaja	14
C. Pergaulan Bebas.....	17

BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep	34
B. Definisi Operasional.....	34

BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Etika Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
G. Pengolahan Data.....	43
H. Analisa Data	44

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	50

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian.....	34
Tabel 4.1	Jadwal Penyusunan Penelitian	38
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	45
Tabel 5.3	Analisa Data Sikap Remaja dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014.....	45
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari STIKES Muhammadiyah Pekajangan
Lampiran	2 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari BAPEDA Kabupaten Pekalongan
Lampiran	3 Surat Persetujuan Penelitian dari desa Sepacar Kecamatan Tirto
Lampiran	4 Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran	5 Kisi-kisi Kuesioner
Lampiran	6 Lembar Kuesioner
Lampiran	7 Hasil Uji Validitas
Lampiran	8 Hasil Pengolahan Analisa Data
Lampiran	9 Hasil Pengolahan Uji Normalitas Data

**GAMBARAN SIKAP REMAJA DALAM
MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS
DI DESA SEPACAR KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2014**

ABSTRAK

Dinda Vavi Larasatika, Pujiati Setyaningsih, Wahyu Ersila

Pergaulan bebas sudah terjadi di setiap negara. Dampak pergaulan bebas remaja di antaranya kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Sebenarnya para remaja sudah banyak yang mengetahui tentang dampak dari pergaulan yang menyimpang tetapi sikap remaja terhadap pergaulan bebas pada umumnya cenderung apatis, mereka dalam pergaulan cenderung bebas kurang memperhatikan norma-norma agama. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan pada tahun 2014. Penelitian ini bersifat *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic sampling* dengan jumlah 51 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan 22 responden (43%) remaja bersikap baik dan 29 responden (57%) remaja bersikap kurang dalam menghindari pergaulan bebas. Saran bagi aparat pemerintah desa beserta tokoh masyarakat hendaknya melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan dan kepolisian dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, khususnya pada remaja tentang bahaya pergaulan bebas.

Kata kunci : Pergaulan Bebas, Remaja, Sikap
Daftar pustaka : 19 buku (2004-2013), 1 jurnal, 9 website
Jumlah halaman : xii + 52 halaman + 6 tabel + 9 lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri sehingga remaja memiliki sikap yang terlalu tinggi dalam menilai dirinya sendiri atau sebaliknya. Pola kehidupan remaja yang berbeda dengan kelompok dewasa dan kelompok anak-anak dapat menimbulkan konflik sosial (Fatimah 2010, h.99). Selama perkembangan remaja mengalami kegoncangan karena perubahan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kejadian ini merupakan kejadian yang normal karena memungkinkan perkembangan yang luas. Krisis bersifat sementara ditandai dengan kekuatan berlebihan dan menimbulkan konflik baru (Rumini 2004, hh.75-76).

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada 3 tahap, yaitu masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun). Semenjak memasuki masa remaja pasti mengalami perubahan psikis dan psikologis. Diantaranya cenderung memiliki keterampilan-keterampilan berfikir baru (Widiastuti, 2009, h.11).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk yaitu sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun

sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja (BKKBN, 2011).

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dahulu. Para pakar baik pakar hukum, psikolog, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah ini. Kenakalan remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modern, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat (BKKBN, 2011).

Sebenarnya para remaja sudah banyak yang mengetahui tentang dampak dari pergaulan yang menyimpang tetapi mereka dengan mudah melakukannya tanpa berfikir panjang. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya (Noviana, 2013).

Pergaulan bebas sudah terjadi di setiap negara. Dampak pergaulan bebas di antaranya kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak diinginkan memerlukan penyelesaian. Tindakan yang paling mudah dan gampang adalah melakukan gugur kandung. Gugur kandung yang tidak aman sangat bahaya dampaknya di antaranya tidak sembuh dengan baik, infeksi berat, infeksi berkelanjutan, infertilitas, trauma jalan lahir, perdarahan, bahkan meninggal. Keadaan bertambah serius dengan makin luasnya adegan porno yang dengan mudah didapatkan melalui internet, VCD atau HP. Media pornografi ini akan makin merangsang remaja untuk mencobanya. Masalah lain yang sangat berat dihadapi adalah kecanduan obat terlarang atau narkoba. Narkoba merupakan bahan yang sangat mahal, tetapi pemakaiannya selalu ingin menggunakan dengan dosis tinggi, semakin tinggi dosis yang digunakan maka akan dapat mencapai efek yang diinginkan hingga mencapai overdosis, yang pada akhirnya akan membawa dampak pada kematian (Manuaba 2009 hh.104-105).

Hasil penelitian yang dilakukan lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di 4 wilayah yaitu: Sumatra Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur, diketahui bahwa perilaku beresiko pada remaja khususnya di kota cukup tinggi, yaitu perilaku merokok laki-laki 73,1% dan perempuan 12,2%, minuman keras laki-laki 42,2% dan perempuan 3%, penggunaan narkoba laki-laki 22,4% dan perempuan 2,3%, dan seks pranikah laki-laki 4,7% dan perempuan 3,2%

(Depkes Jakarta,2010). Ada pula beberapa remaja di Provinsi Lampung menjadi tersangka kasus pencabulan sepanjang tahun 2013. Kabid Humas Polda Lampung menyebutkan, sebagian besar tersangka itu masih berusia antara 16-19 tahun, hal ini sangat memperihatinkan (Liputan6, 2013).

Di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Ujung Pandang, tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial. Mereka tidak mau mengikuti aturan, karena dengan melanggar aturan menumbuhkan suatu kebanggaan tersendiri di antara kelompoknya. Justru pandangan yang salah ini memperoleh penerimaan yang positif di antara mereka yang mempunyai pandangan yang sama. Untuk menyalurkan energi psikologisnya guna memperoleh pengakuan, penerimaan, dan perhatian dari orang lain, maka seringkali remaja salah dalam menentukan jalan hidupnya. Akibatnya mereka melakukan tindakan-tindakan yang salah, seperti melakukan tindak kejahatan, kekerasan, pembunuhan, penganiayaan, pencurian, penipuan, pemerasan, penyalahgunaan narkoba. Mereka inilah tergolong kenakalan remaja (Dariyo, h.109).

Sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu. Sikap ini berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang. Tingkah laku yang dapat terjadi dan akan diperbuat seseorang dapat diramalkan jika telah diketahui sikapnya. Sikap merupakan suatu tindakan, tetapi baru berupa kecenderungan. Jadi, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek sebagai hasil penghayatan terhadap objek tertentu. Dengan kata lain, nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian

dihayati dan didorong oleh moral, baru terbentuk sikap tertentu dan akhirnya terwujud perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud (Fatimah 2010, h.99). Somad (2006) mengatakan bahwa sikap remaja terhadap pergaulan bebas pada umumnya cenderung apatis maksudnya adalah bahwa mereka dalam pergaulan cenderung bebas kurang memperhatikan norma-norma agama.

Di Kabupaten Pekalongan, pergaulan bebas remaja semakin meningkat, tidak sedikit remaja yang melakukan pergaulan bebas. Bahkan pergaulan bebas para remaja dilakukan oleh para remaja yang berusia 15-19 tahun. Sepanjang tahun 2013 menurut data dari Polres Kabupaten Pekalongan adalah tindakan pergaulan bebas pada remaja atau kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, pencabulan, pengeroyokan dan pencurian. Dari 27 kasus 14,8% tersangka berasal dari Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “gambaran sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas di desa Sepacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan pada tahun 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimana gambaran sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas di desa Sepacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan tahun 2014?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan pada Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat di bangku kuliah, serta dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan terhadap penelitian.

2. Bagi Pemerintah Desa

Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Desa agar lebih memperhatikan remaja dengan mengarahkan pada kegiatan-kegiatan remaja yang positif, sehingga tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang mengakibatkan rusaknya masa depan remaja.

3. Bagi Kepolisian

Sebagai bahan masukan, sumber pengetahuan dan sumber data dalam melaksanakan program kerja khususnya tentang remaja agar memberikan penyuluhan-penyuluhan serta membimbing remaja dalam menghindari pergaulan bebas dan bahaya narkoba.

4. Bagi Remaja

Sebagai bahan masukan dan sekaligus pemikiran bagi remaja terhadap akibat negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas, supaya remaja memikirkan agar jangan terjerumus ke pergaulan bebas.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa, serta dalam penelitian selanjutnya bisa digunakan sebagai referensi.

E. Keaslian Penelitian

Nur Safa'atun Nida Laila (2013) dengan judul gambaran sikap orang tua dalam mendukung pergaulan remaja yang sehat di Kelurahan Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan tahun 2013. Subyek penelitian sebanyak 1033 responden, dengan populasinya ibu yang memiliki remaja berusia 16-19 tahun. Teknik pengambilan sample dengan *cluster random sampling* sebanyak 10% dari 14 RW yaitu RW 10 Gembong Selatan dan, RW 14 Papagan didapatkan 163 responden, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 132. Hasil penelitiannya menunjukkan lebih dari separuh responden (55,3%) mempunyai sikap yang kurang mendukung pergaulan remaja yang sehat.

Perbedaan penelitian adalah responden dan tempat penelitian, jika dalam penelitian sebelumnya adalah orang tua yang memiliki remaja berusia 16-19 tahun dan tempat penelitian di Kelurahan Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan tahun 2013. pada penelitian ini responden yang diteliti adalah remaja yang berusia 16-19 di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap

1. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo 2005, h.52).

2. Komponen Sikap

Menurut Azwar S (2000) dalam Wawan dan Dewi (2011: h.31) struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang paling menunjang yaitu :

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversional.
- b. Komponen afektif (komponen afektif) merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek

yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

- c. Komponen konatif (komponen perilaku) merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu serta berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

3. Tingkatan sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011: hh.33-34).

- a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (objek).

- b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*Valving*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya) untuk pergi menimbangkan anaknya keposyandu, atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d. Bertanggungjawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya : seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri .

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Wawan dan Dewi (2010, hh. 40-41) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan juga memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar, radio, atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh juga pada sikap konsumennya.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap

f. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

5. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favorable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favorable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri dari pernyataan *favorable* dan tidak *favorable*. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. (Wawan dan Dewi, 2011 h.37)

Pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Pilihan jawaban yang bisa digunakan untuk menilai sikap antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Notoadmodjo, 2005 h.132).

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial (Dariyo, 2004, h.13). Sepanjang fase perkembangan ini sejumlah masalah fisik, sosial dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku serta kebutuhan yang unik. Perkembangan fisik, perilaku dan masalah-masalah tertentu muncul pada berbagai usia selama masa remaja. Selain perubahan biologis setiap perkembangan remaja juga dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, kelompok sebaya, agama dan kondisi sosial ekonomi.

Remaja atau "*adolescence*" yang berarti tumbuh ke arah matang. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Batas usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti, 2009, h. 22).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Anak remaja berada dalam suatu fase peralihan, yaitu disuatu sisi akan meninggalkan masa kanak-kanak dan disisi lain masuk pada usia dewasa dan bertindak sebagai individu (Supartini, 2005, h. 18).

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Menurut Whaley dan Wong mengemukakan Pertumbuhan sebagai suatu peningkatan jumlah dan ukuran, sedangkan perkembangan menitik beratkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada kuantitas yang maknanya terjadi perubahan pada ukuran dan jumlah sel yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan berat seluruh tubuh. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran (Supartini, 2005 h.49).

Menurut Pinem (2009, h.303) mengemukakan bahwa masa remaja dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

a. Masa Remaja Awal (10-12 tahun)

Ditandai dengan ciri khas antara lain: ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berfikir abstrak dan lebih memperhatikan keadaan tubuhnya.

b. Masa remaja tengah (13-15 tahun)

Ditandai dengan ciri khas antara lain: mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam.

c. Masa remaja akhir (16-19 tahun)

Ditandai dengan ciri khas antara lain: mampu berfikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri.

Tugas perkembangan remaja menurut Widyastuti (2009, h.56) yaitu:

- a. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya baik dengan teman sejenis maupun dengan beda jenis kelamin.
- b. Dapat menjalankan peranan-peranan social menurut jenis kelamin masing-masing.
- c. Menerima kenyataan atau realitas jasmani serta menggunakannya seefektif mungkin dengan perasaanpuas
- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tuaatau orang dewasa lainnya
- e. Mencapai kebebasan ekonomi
- f. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan
- g. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga
- h. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat
- i. Memperlihatkan tingkah laku sosial yang dapat dipertanggungjawabkan

- j. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup.

C. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Remaja adalah individu yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang sedikit, dan ajakan teman-teman untuk bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa (Riyanti,2010).

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum sehingga mengganggu ketertiban serta ketenangan hidup di masyarakat. Apapun yang dilakukan remaja apabila mengganggu ketertiban umum, bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Remaja akan menciptakan kesenangan sendiri tanpa menimbangkan aturan yang berlaku dan dampak perilaku terhadap diri dan lingkungan sekitarnya hal ini yang disebut dengan pergaulan bebas remaja (Nurul 2010, h.96).

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya. Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Remaja yang nakal itu disebut sebagai anak cacat

sosial dan mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial dimasyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial., melanggar norma sosial agama, serta ketentuan hukum (Poltekes Depkes Jakarta, 2010).

2. Jenis perilaku Remaja yang Menyimpang

Menurut Fatimah (2010, h.223) pada anak usia remaja perilaku menyimpang atau perilaku beresiko pada remaja meliputi:

a. Seks Pranikah.

Remaja memasuki usia subur dan produktif. Artinya secara fisiologis, mereka telah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun perempuan. Kematangan organ reproduksi tersebut, mendorong individu untuk melakukan hubungan sosial baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis. Mereka berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan membentuk teman sebaya. Pergaulan bebas yang tak terkendali antar remaja yang berlain jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual di luar nikah (Daryo, 2010 h.89).

Hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks diluar nikah menurut Dariyo (2004, h.89) adalah:

1) Bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran.

Seringkali remaja mempunyai pandangan salah bahwa masa pacaran merupakan masa di mana seseorang boleh mencintai

maupun dicintai kekasihnya. Hal ini bentuk ungkapan rasa cinta (kasih sayang) dapat dinyatakan dengan berbagai cara, misalnya, pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Anggapan yang salah ini, juga akan menyebabkan tindakan yang salah.

2) Kehidupan iman yang rapuh.

Kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik, tanpa dipengaruhi oleh situasi kondisi apapun. Orang yang taat beragama selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal yang bertentangan dengan ajaran agama dalam hatinya selalu ingat terhadap Tuhan. Tuhan selalu mengawasi perbuatan manusia, karena itu dia tidak akan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, sebelum menikah resmi. Individu yang taat beragama, pasti akan melakukan hal itu dengan sebaik-baiknya. Individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agama. Agama hanya dijadikan sebagai topeng untuk mengelabui orang lain (pacar), sehingga tak heran kemungkinan besar orang tersebut dapat melakukan hubungan seksual pranikah.

3) Faktor kematangan biologis.

Dapat diketahui bahwa masa remaja ditandai dengan kematangan biologis, seorang remaja dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya, sebab fungsi organ reproduksinya bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksualnya, misalnya, dengan melihat film porno dan cerita cabul. Kematangan biologis disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, cenderung berakibat negatif, yakni terjadinya hubungan seksual pranikah di masa pacaran remaja dan sebaliknya, kematangan biologis disertai dengan kemampuan pengendalian diri akan membawa kebahagiaan remaja di masa depannya, sebab ia tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah.

Dampak dari seks pranikah itu sendiri adalah kehamilan di kalangan remaja wanita. Kehamilan merupakan konsekuensi dari hubungan pergaulan bebas seks pranikah antarremaja yang berbeda jenis kelamin, yang cenderung tidak bisa dikendalikan dengan baik. Dampak lanjutan dari kehamilan remaja ternyata cukup kompleks, sehingga membuat remaja merasa tertekan, stress dan sering kali tidak mampu menghadapinya dengan baik (Daryo, 2004 hh. 90-93). Menggugurkan Kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi merupakan jalan yang banyak ditempuh remaja saat terjadinya kehamilan. Aborsi

merupakan tindakan medis yang ilegal dan melanggar hukum. Aborsi mengakibatkan kemandulan bahkan kanker rahim. Menggugurkan kandungan dengan cara aborsi tidak aman, karena dapat mengakibatkan kematian.

Timbulnya penyakit menular seksual pada remaja juga perlu dicermati. Penyakit tersebut ditularkan oleh perilaku seks yang tidak aman atau tidak sehat. Misalnya, remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau berhubungan dengan pasangan yang menderita penyakit kelamin.

b. Merokok

Meskipun semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya masih dapat ditolerir masyarakat umum. Hal yang memperihatinkan adalah usia perokok yang setiap tahun semakin muda. Bila dulu orang mulai berani merokok saat SMP, sekarang, anak-anak SD kelas 5 sudah merokok (Fatimah, 2010 h.242). Kebiasaan merokok oleh kalangan remaja seringkali dimulai dari kelompok menengah pertama, bahkan sebelumnya. Pada saat anak duduk disekolah menengah atas, merokok merupakan kegiatan yang meluas dalam berbagai kegiatan sosial dan juga di daerah-daerah terlarang, seperti di halaman sekolah. Remaja merasa dengan merokok dapat lebih menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dan diidentifikasi dengan

kelompok sebaya serta tidak lagi dianggap anak-anak melainkan hamper dewasa.

Kerugian yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Akan tetapi, masih banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya. Didalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Racun dan karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker. Pada awalnya, rokok mengandung 8-20 mg nikotin dan setelah dibakar nikotin yang masuk dalam sirkulasi darah 25%. Walaupun dalam jumlah kecil, hanya dalam 5 detik sampai ke otak manusia.

Ada beberapa faktor-faktor penyebab remaja merokok, menurut Fatimah (2010, hh. 245-246).

1) Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia yang orang tuanya tidak begitu memperhatikan mereka dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibanding dengan keluarga yang

permisif dengan falsafah "kerjakan urusanmu sendiri-sendiri". Pengaruh yang paling kuat adalah bila orangtua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya kemungkinan besar akan mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri.

2) Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa banyak remaja merokok, yang berteman dengan perokok juga akan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu seorang remaja yang terpengaruh oleh teman-temannya atau teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang merokok, begitu pula dengan remaja nonperokok.

3) Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas

sosial lebih mudah menjadi pengguna dibanding dengan merka yang memiliki skor rendah.

4) Pengaruh iklan

Iklan dimedia massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja sering terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Dari hasil penelitian, dampak merokok adalah timbulnya penyakit seperti stroke, kanker paru-paru, pengaruh rokok pada gigi, pengaruh pada rambut. Selain perokok aktif perokok pasif pun ikut terkena dampaknya yang sama bagi kesehatannya. Asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker. Bahkan bahan berbahaya dan racun dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok, namun juga kepada orang-orang di sekitarnya yang tidak merokok yang sebagian besar adalah bayi, anak-anak dan ibu-ibu yang terpaksa menjadi perokok pasif oleh karena ayah atau suami mereka merokok di rumah. Perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru dan penyakit jantung iskhemia. Sedangkan pada janin, bayi dan anak-anak mempunyai isiko yang lebih besar untuk menderita kejadian berat badan lahir rendah, bronchitis dan pneumonia, infeksi rongga telinga dan asthma.

Dampak rokok bagi kesehatan reproduksi remaja adalah pada wanita adalah gangguan pola haid, kanker payudara, menopause dini, infertilitas, resiko kanker serviks, sedangkan pada laki-laki bisa mengurangi kualitas sperma dan menyebabkan impotensi.

c. Penyalahgunaan NAPZA

Walau tidak semua remaja menggunakan obat-obatan terlarang, namun ada kecenderungan sebagai remaja yang menyalahgunakan obat-obatan tersebut. Penyalahgunaan obat dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Penyalahgunaan ini akan berakibat ketergantungan pada obat-obatan, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun spiritual hal ini dapat berlangsung hingga masa tua (Dariyo, 2004 h.31).

Napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain. Istilah napza umumnya digunakan pihak kedokteran yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari segi kesehatan fisik, psikis, dan sosial. Berikut adalah jenis-jenis dari Napza menurut (Jazuli, 2007 hh 2-8).

1) Narkotika

Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ditegaskan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan

dapat menimbulkan ketergantungan (Damang, 2011). Adapun jenis-jenis narkotika sebagai berikut:

a) Ganja (kanabis)

Tanaman ganja adalah semua tanaman dari semua genus cannabis dan semua bagian dari tanaman biji, buah, jerami, hasil olahan ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis. Daun ganja mengandung zat kimia THC (Delta tetra hydrocannabinol). Zat inilah yang menyebabkan pengaruh yang mengubah suasana hati. Ganja dikategorikan sebagai depresan (obat mengurangi kegiatan sistem syaraf otak) dan halusinogen (menimbulkan halusinasi).

b) Candu atau opium

Opium adalah bunga dengan bentuk yang sangat indah dari tanaman *Papaver somniferum*. Getah dari buah yang hendak masak berwarna putih. Getah ini dibiarkan mengering dipermukaan buah sehingga berwarna coklat kehitaman, lalu diolah menjadi adonan menyerupai aspal lunak yang dinamakan candu mentah atau candu kasar.

c) Morfin

Morfin adalah hasil olahan dari opium/candu mentah. Morfi merupakan alkaloida utama dari opium ($C_{17}H_{19}NO_3$). Morfin rasanya pahit, bantuannya tepung halus berwarna putih atau

dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap atau disuntik.

d) Putau (heroin)

Putau adalah heroin berkualitas rendah. Heroin sendiri adalah depresan dan termasuk golongan narkotika. Obat depresan ini memperlambat jalannya pesan-pesan yang masuk dan keluar dari otak dan tubuh. Heroin berasal dari poppi pium, bunga yang tumbuh diiklim panas dan kering. Bunga ini menghasilkan bahan yang lengket dapat dibuat heroin, opium, morfin dan kodein.

e) Kokain

Kokain merupakan alkaloid yang didapat dari tanaman coca, dimana daun dari tanaman ini mengandung efek stimulan. Saat ini kokain masih digunakan oleh dunia kedokteran sebagai anastesik lokal

f) Metadon

Metadon adalah opiat sintesis yang kuat seperti heroin atau morfin, tetapi tidak menimbulkan efek sedatif yang kuat.

2) Psikotropika.

Psikotropika dalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan

khas pada aktivitas mental dan perilaku. Diantara jenis-jenis psikotropika adalah sebagai berikut:

a) Sabu-sabu

Sabu-sabu (Amfetamin) dibuat secara sintesis dan akhir-akhir ini menjadi populer di Asia Tenggara. Amfetamin biasanya berbentuk bubuk putih, kuning atau kecoklatan dan kristal kecil berwarna putih. Sabu sering dikeluhkan sebagai penyebab paranoid (rasa takut yang berlebihan), menjadi sangat sensitif (mudah tersinggung), terlebih bagi mereka yang sering tidak berfikir positif, dan halusinasi visual.

b) Ekstasi

MDMA (Methylene Dioxy Meth Amphetamin) atau yang umumnya dikenal sebagai ekstasi memiliki struktur kimia dan pengaruh yang mirip dengan amfetamin dan halusinogen. Ekstasi biasanya berbentuk tablet berwarna dengan desain yang berbeda-beda.

c) Obat penenang

Beberapa orang menggunakan obat penenang karena efeknya yang memabukan. Pengaruh obat penenang terhadap tiap orang berbeda-beda tergantung besarnya dosis, berat tubuh, umur seseorang, bagaimana obat tersebut dipakai dan suasana hati si pemakai.

3) Zat Adiktif

Zat adiktif adalah zat atau bahan kimia yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan memengaruhi tubuh, terutama susunan syaraf pusat, sehingga menyebabkan perubahan aktivitas mental emosional, dan perilaku. Berikut yang termasuk golongan zat adiktif:

a) Minuman Beralkohol

Mengandung etanol yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika memperkuat pengaruh zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol, yakni:

(1) Golongan A : Kadar etanol antara 1%-5% (bir).

(2) Golongan B : Kadar etanol antara 5%-20% (minuman anggur.

(3) Golongan C : Kadar etanol antara 20%-45%.

b) Inhalansia

Gas yang dihirup dan solven (zat pelarut) mudah menguap senyawa organik pada barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai bahan bakar mesin. Yang sering digunakan antara lain lem, thinner, penghapus cat kuku, bensin.

Banyak hal yang menjadi penyebab penyalahgunaan napza dikalangan remaja. Hal itu karena hubungan yang saling terkait antara pelaku (penyalahguna), faktor lingkungan dan faktor

peredaran narkoba di masyarakat (Jazuli, 2007 h.20) berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.

a) Faktor Penyalahguna (Orangnya)

Orang-orang cukup tergoda dengan penyalahgunaan narkoba adalah para remaja yang psikologinya labil. Pada masa ini mereka sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial. Anak atau remaja dengan ciri-ciri tertentu mempunyai resiko lebih besar untuk menjadi penyalahguna Narkoba.

b) Faktor pergaulan

Faktor pergaulan meliputi faktor lingkungan keluarga dan pergaulan di sekitar rumah sekolah, teman sebaya maupun masyarakat.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba sendiri yang paling utama adalah ketagihan karena sifat dari narkoba adalah menimbulkan kecanduan yang biasanya akan memicu suatu tindak kejahatan seperti mencuri dan merampok karena membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu ancaman kematian mendadak dan penularan penyakit juga sangat memperihatinkan jika misalnya narkoba dicampur dengan narkoba lain atau menggunakan jarum suntik secara berkelompok akan menyebabkan penularan penyakit seperti infeksi, keracunan darah, Hepatitis C dan HIV/AIDS meningkatkan pengaruhnya dan bisa menyebabkan koma atau kematian mendadak. Narkoba juga bisa mempengaruhi keterampilan-keterampilan motorik,

koordinasi, pengelihata, kemampuan untuk mengukur jarak dan kecepatan sehingga orang yang sedang berkendara bisa menyebabkan kecelakaan dan akan terlibat proses hukum, bagi para pelajar yang masih duduk di bangki sekolah bisa saja menyebabkan dikeluarkan dari sekolah dan merusak masa depan (Jazuli, 2007 hh 24-28).

3. Penanganan masalah pergaulan bebas pada remaja

a. Adanya kesadaran beragama bagi remaja

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama. Kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama. Oleh karena itu, remaja harus memiliki kesadaran beragama agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

b. Memiliki rasa setia kawan

Agar dapat terjalin hubungan social remaja yang baik, peranan rasa setia kawan sangat dibutuhkan. Sebab kesadaran inilah yang dapat membuat kehidupan remaja masyarakat menjadi lebih tentram.

c. Memilih teman

Maksud dari memilih teman adalah untuk mengantisipasi supaya tidak terpengaruh dengan sifat yang tidak baik. Walaupun begitu, teman yang pergaulannya kurang baik tidak harus diasingkan. Melainkan tetap berteman dengannya tapi harus menjaga jarak agar tidak terpengaruh.

d. Mengisi waktu dengan kegiatan positif

Bagi remaja yang mengisi waktu senggang harus mengisinya dengan hal-hal yang positif. Misalnya menulis cerpen, menggambar, atau lainnya.

e. Antara laki-laki dan perempuan memiliki batas-batas tertentu

Supaya tidak terjadi hal buruk, sebaiknya remaja harus menjaga jarak dengan lawan jenisnya. Misalnya, jangan duduk terlalu berdekatan karena dapat menimbulkan hal buruk yang tidak diinginkan.

f. Menstabilkan Emosi

Bila memiliki masalah, seharusnya tidak boleh emosi. Harus sabar dengan cara menenangkan diri serta harus menyelesaikan masalah dengan komunikasi, bukan amarah atau emosi. (Heriyanti, 2009).

Sebelum menyelesaikan masalah, perlu dilakukan penilaian secara cermat terkait faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja (Aspek biologi, psikologis, dan sosial) dan beratnya stresor yang dihadapi remaja. Penyelesaiannya tidak mudah karena masalah ini sangat kompleks.

Program konseling pengembangan diri bagi remaja, orang tua, dan keluarga sangat penting agar mereka menyadari bahwa remaja dalam perkembangannya membutuhkan dukungan. Orang tua dapat berfungsi sebagai penyangga disaat remaja mengalami krisis, baik dari dalam

dirinya ataupun karena faktor luar. Salah satu caranya adalah penekanan tentang pentingnya komunikasi dua arah yang terbuka dan mengubah interaksi sehingga keluarga dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih sehat. Konseling bagi remaja diperlukan agar mereka mampu menghambat identitas diri dan menyesuaikan dengan lingkungan secara sehat (Poltekes Depkes Jakarta, 2010).

BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep atau kerangka pemikiran adalah menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti. Pertautan antara variabel tersebut kemudian akan dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian (Siswanto, 2013 h.198). Kerangka konsep penelitian berdasarkan rumusan masalah dengan satu variabel bebas, yaitu gambaran sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas.

B. Definisi Operasional

Azwar (2007, h. 74) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Tabel 3.1
Definisi operasional penelitian gambaran sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Sikap Remaja dalam menghindari pergaulan bebas	Kecenderungan pada para remaja untuk menghindari pergaulan bebas meliputi:	Menggunakan Kuesioner yang berisi 22 pernyataan untuk pernyataan	Pembagian kategori dengan distribusi data normal maka <i>cut off point</i> menggunakan mean maka :	Ordinal

	1. Pergaulan bebas	positif diberi score:			
--	--------------------	-----------------------	--	--	--

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	2. Seks Pranikah		4= setuju sekali 3= setuju	1. Sikap remaja baik > 67,22	
	3. Merokok		2=tidak setuju		
	4. NAPZA		1=sangat tidak setuju Dan jawaban pernyataan negatif di beri score: 1=setuju sekali 2=setuju 3=tidak setuju 4=sangat tidak setuju	2. Sikap remaja kurang ≤ 67,22	

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang hasilnya berupa *deskriptif* (penggambaran) keadaan obyektif (Siswanto, 2013 h.53). Pada penelitian ini peneliti menggambarkan sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005 h.79). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 16 – 19 tahun di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan tahun 2014 sebanyak 230 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005 h.79). Menurut Arikunto (2006, h.134), apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi dalam jumlah besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Mengenai berapa besar sampel yang diambil, peneliti telah memperhatikan beberapa hal

yaitu, kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana serta sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.

Jumlah RW di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan adalah sebanyak 2 RW, dari 2 RW tersebut ada sebanyak 230 anggota populasi. Dalam penelitian ini, besar sampel yang digunakan adalah 25% dari total populasi yaitu 57 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *systematic sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010, h121) teknik ini merupakan modifikasi dari sampel *random sampling*. Caranya adalah dengan membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan hasilnya adalah interval.

N (Jumlah Populasi) : 230 anggota populasi

n (Sampel) : yang diinginkan 57

I (Intervalnya) : $230 : 57 = 4$

Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap elemen yang mempunyai nomor kelipatan 4, yakni 4, 8, 12, 16, dan seterusnya, sampai 57 anggota populasi.

Adapun dalam penelitian ini penulis tetap memperhatikan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja berusia 16 – 19 tahun yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

- 2) Remaja berusia 16 – 19 tahun yang ada di tempat selama penelitian berlangsung.
- 3) Remaja berusia 16 – 19 tahun yang masih duduk dibangku sekolah atau yang sudah bekerja.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja berusia 16 – 19 tahun yang sudah menikah sebanyak 4 orang.
- 2) Remaja berusia 16 – 19 tahun yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang..

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hasil penelitian didapatkan sampel 51 responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Waktu penelitian

Table 4.1 waktu dan tahapan penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1	Tahap penyusunan proposal	April 2014
2	Ujian proposal	April 2014
3	Tahap pengumpulan data	Mei 2014
4	Tahap pengolahan data	Mei 2014
5	Tahan pembuatan laporan	Juni 2014
6	Ujian KTI	Juli 2014

D. Etika Penelitian

1. Pengertian

Etika berasal dari bahasan Yunani ethos. Istilah etika bila ditinjau dari aspek etimologis memiliki makna kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Menurut pandangan Sastrapratedja (2004), etika dalam konteks filsafat merupakan refleksi filsafati atas moralitas yang dihayati masyarakat, etika juga membantu kita untuk merumuskan pedoman etis yang lebih adekuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam kata kehidupan masyarakat. (Siswanto, dkk, 2013: h.376).

2. Prinsip Dasar Etika Penelitian

Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip. Menurut Flick et al (2004) ada beberapa prinsip dasar etika penelitian yang perlu diperhatikan oleh setiap peneliti sebagai berikut: (Siswanto, dkk, 2013: h.376-378)

- a. Memperlakukan partisipan secara terhormat
- b. Menjaga kerahasiaan identitas dan informasi dari partisipan
- c. Menentukan apakah penelitian dilakukan secara terbuka (Overt Research) atau rahasia (Covert Research).

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data diambil melalui pengamatan dan pengukuran langsung pada responden yang diberikan intervensi. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat rekomendasi untuk ijin penelitian dari ketua Prodi. DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan.
2. Peneliti meminta ijin ke kepala BAPPEDA Kabupaten Pekalongan yang tembusannya disampaikan ke kepala Polres Kabupaten Pekalongan dan Kepala Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
3. Melakukan pendekatan kepada responden untuk memberikan penjelasan tentang penelitian, bila bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan responden.
4. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan maksud kuesioner dan membagikan kuesioner kepada responden untuk mengisi jawaban pada lembar kuesioner.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada remaja di desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, pada tanggal 30 Juni 2014 terhadap 20 responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *pearson product moment*. Hasil pengolahan data uji validitas dengan

menggunakan bantuan program komputer diketahui untuk variabel sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas terdapat 4 pertanyaan yang nilai r hasilnya di bawah nilai r tabel ($r=0,444$) pertanyaan nomor 5 ($r=0,280$), 11 ($r=-0,272$), 17 ($r=-0,055$) dan 19 ($r=0,422$), sehingga keempat pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak diikuti sertakan dalam penelitian karena sudah mewakili semua aspek, dapat disimpulkan pertanyaan yang valid berjumlah 22 pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama juga (Isgiyanto 2009, h. 7). Setelah semua pertanyaan sudah valid, analisis selanjutnya dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh dalam uji tersebut.

Reliabilitas diketahui dengan cara : membandingkan nilai r hasil dengan nilai konstanta (0,6) “bisa juga dengan r tabel”. Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai ‘*Alpha*’. Ketentuannya: bila r alpha $>$ konstanta (0,6) maka pertanyaan tersebut reliabel (Riyanto 2009, h. 46). Hasil pengolahan data uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program komputer diketahui untuk variabel sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas nilai *Alpha* (0,952) berada di atas nilai konstanta (0,6), sehingga dapat disimpulkan kedua puluh dua pertanyaan tersebut sudah reliabel.

G. Pengolahan Data

Pada penelitian ini setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data sedemikian rupa dengan menggunakan komputer tertentu, sehingga jelas sifat-sifat yang dimiliki data tersebut (Notoatmodjo, 2010, hal. 176).

Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Coding adalah merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang diperoleh atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisa data.

3. *Data Entry* (memasukkan Data)

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode”(angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*”komputer.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Setelah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya

kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H. Analisa Data

Analisa data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi. Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan-perhitungan statistik, bila diperlukan uji statistik (Notoatmodjo, 2005, hal. 188). Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Penelitian ini untuk menggambarkan sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas di desa Sepacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan Tahun 2014. pada tahap ini data diolah dan dianalisa univariat. Penyajian data hasil prosentase dari tiap variabel tersebut disajikan dalam bentuk tabel univariat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada halaman ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian, maka dilakukan analisa secara deskriptif.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Seluruh data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana tercantum dalam tabel.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	30	59%
2	Perempuan	21	41%
Total		51	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa 30 responden (59%) berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dasar	10	20%
2	Menengah	41	80%
3	Tinggi	-	-
Jumlah		51	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 41 responden (80%) mempunyai tingkat pendidikan menengah.

2. Gambaran sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas.

Tabel 5.3. : Analisa Data Sikap Remaja dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014

Variabel	Mean	Median	Sig K-S	SD	Min	Maks
Sikap Remaja dalam Menghindari Pergaulan Bebas	67.22	66	0,061	7.368	53	80

Hasil skoring diperoleh skor terendah 53 dan skor tertinggi 80, nilai mean 67.22, median 66, modus 66, standar deviasi 7.368, sedangkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,061 ($>0,05$), berarti distribusi data normal sehingga *cut off point* untuk membagi kategori variabel

menggunakan nilai mean sebesar 67,22, berarti apabila kurang dari atau sama dengan nilai 67,22 dikatakan sikap remaja kurang dan lebih dari 67,22 dikatakan sikap remaja baik.

Hasil analisa berupa data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014

Sikap Remaja dalam Menghindari Pergaulan Bebas	Frekuensi	Persentase
Baik	22	(43%)
Kurang	29	(57%)
Total	51	(100%)

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa 29 responden (57%) bersikap kurang dalam menghindari pergaulan bebas.

B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa lebih banyak responden (57%) bersikap kurang dalam menghindari pergaulan bebas. Hal ini dapat disebabkan banyak faktor. Menurut Rusmakno (2008, h.22) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kecerdasan, usia, jenis kelamin, urutan dalam keluarga, keluarga dan pergaulan. Pada penelitian ini sikap remaja

kurang dalam menghindari pergaulan bebas disebabkan oleh jenis kelamin, hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden yang menunjukkan bahwa 30 responden berjenis kelamin laki-laki, menurut Rusmakno (2008, h.22) remaja laki-laki melakukan kenakalan (berkelahi, mabuk-mabukan dll) secara lebih terbuka dibandingkan remaja putri yang cenderung melakukan kenakalan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2009) yang menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kenakalan remaja ditinjau dari segi jenis kelamin.

Selain faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kenakalan remaja. Menurut Saliman (2006) seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rendah melakukan kenakalan. Sebab dengan pendidikan yang semakin tinggi, nalarnya semakin baik. Artinya mereka tahu aturan-aturan ataupun norma sosial mana yang seharusnya tidak boleh dilanggar. Atau mereka tahu rambu-rambu mana yang harus dihindari dan mana yang harus dikerjakan. Tetapi dalam kenyataannya tidak demikian. Mereka yang pendidikan tingkat menengah justru yang paling banyak melakukan tindak kenakalan, hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden yang menunjukkan bahwa 41 responden mempunyai tingkat pendidikan menengah.

Fenomena tersebut di atas dapat disebabkan karena pada usia 16-19 tahun merupakan usia pembelajaran dimana rasa keingintahuannya yang tinggi. Hasil analisa berdasarkan aspek pertanyaan, yang mempunyai skor terendah yaitu aspek seks pranikah, rata-rata skor 2,9. Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa sikap responden kurang baik dalam menghindari seks pranikah. Seksolog Ronosulistyo (dalam Yuliantio 2010, h.49) mengungkapkan bahwa remaja merupakan kelompok rentan terhadap rangsangan seksual, karena pada tahap perkembangan ini kelompok remaja sedang berada dalam situasi pancaroba hormon yang berakibat pada tingginya gairah seksual. Kurang baik dalam menghindari seks pranikah ini dapat menyebabkan kehamilan pada remaja putri yang kemudian meningkatkan pernikahan dini. Hal ini diperkuat oleh data dari KUA Kabupaten Pekalongan (dalam Triarsono 2012, h.4) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2012 wilayah Kecamatan Tirto merupakan wilayah tertinggi jumlah pernikahan usia 16-19 tahun.

Dampak lanjutan dari kehamilan remaja ternyata cukup kompleks, sehingga membuat remaja merasa tertekan, stress dan sering kali tidak mampu menghadapinya dengan baik (Daryo 2004, hh. 90-93). Menggugurkan Kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi merupakan jalan yang banyak ditempuh remaja saat terjadinya kehamilan. Aborsi merupakan tindakan medis yang ilegal dan melanggar hukum. Aborsi mengakibatkan kemandulan bahkan kanker rahim. Menggugurkan kandungan dengan cara aborsi tidak aman, karena dapat mengakibatkan kematian. Timbulnya penyakit menular seksual pada remaja juga perlu dicermati. Penyakit tersebut ditularkan oleh perilaku seks yang tidak aman atau tidak sehat. Misalnya, remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau berhubungan dengan pasangan yang menderita penyakit kelamin.

Melihat Tabel 5.2 menunjukkan bahwa 22 responden (43%) remaja bersikap baik dalam menghindari pergaulan bebas. Menurut analisa peneliti hal ini dapat disebabkan oleh peran orang tua dan anggota masyarakat ikut berperan aktif dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada para remaja dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan remaja dalam proses keremajaannya. Sehingga segala sesuatu yang dilakukannya dapat bermanfaat dalam kehidupan.

Selain peran orang tua dan masyarakat, tingkat pendidikan remaja juga mempengaruhi sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas, hal ini diketahui dari hasil penelitian bahwa 41 responden berpendidikan menengah. Menurut Saliman (2006) seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rendah melakukan kenakalan. Sebab dengan pendidikan yang semakin tinggi, nalarnya semakin baik. Artinya mereka tahu aturan-aturan ataupun norma sosial mana yang seharusnya tidak boleh dilanggar. Atau mereka tahu rambu-rambu mana yang harus dihindari dan mana yang harus dikerjakan.

Manfaat menghindari pergaulan bebas yang dapat diperoleh antara lain terhindar dari kehamilan di luar nikah pada remaja putri, pernikahan dini, penyakit menular seksual, kanker rahim, jeratan narkoba, sehingga remaja dapat menata kehidupan dengan baik menuju masa depan, dan remaja mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani.

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas dengan langkah-langkah antara lain meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja, memiliki rasa setia kawan, memilih teman, mengisi waktu dengan kegiatan positif, antara laki-laki dan perempuan memiliki batas-batas tertentu, menstabilkan emosi. Program konseling pengembangan diri bagi remaja, orang tua, dan keluarga sangat penting agar mereka menyadari bahwa remaja dalam perkembangannya membutuhkan dukungan. Orang tua dapat berfungsi sebagai penyangga disaat remaja mengalami krisis, baik dari dalam dirinya ataupun karena faktor luar. Salah satu caranya adalah penekanan tentang pentingnya komunikasi dua arah yang terbuka dan mengubah interaksi sehingga keluarga dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih sehat. Konseling bagi remaja diperlukan agar mereka mampu menghambat identitas diri dan menyesuaikan dengan lingkungan secara sehat (Poltekes Depkes Jakarta, 2010).

C. Keterbatasan penelitian.

1. Kualitas data.

Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan tertutup sehingga mempunyai keterbatasan dalam mendapatkan data. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangatlah subyektif, karena kebenaran data tergantung kejujuran, keterusterangan dan harapan responden, terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Berhubung adanya keterbatasan

waktu, maka peneliti memilih metode pengambilan data dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup.

Untuk memperkecil subyektifitas dan manipulasi dalam pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan kepada responden untuk mengisi data tersebut secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada dan dalam pengisian didampingi peneliti sehingga memperkecil kesalahan pengisian akibat manipulasi dan persepsi yang keliru terhadap pertanyaan.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif*. Penelitian ini hanya memberikan gambaran suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, sehingga tidak diketahui hubungan antar variabelnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Sikap Remaja dalam Menghindari Pergaulan Bebas di Desa Sepacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014” dapat diambil kesimpulan bahwa 57% remaja bersikap kurang dalam menghindari pergaulan bebas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, yakni diharapkan :

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan kepolisian dalam rangka memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, khususnya pada remaja mengenai dampak dari pergaulan bebas remaja.

2. Bagi Instansi Kepolisian

Sebaiknya Instansi Kepolisian lebih meningkatkan program-program pendidikan kesehatan pada remaja dalam menghindari pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin 2009, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN 2011, *Sex Bebas Dikalangan Remaja*. Dilihat tanggal 1 April 2014 <<http://nad.bkkbn.go.id/>>.
- Chomaria, Nurul 2010, *Aku Sudah Gede*, Niaga Swadaya, Jakarta.
- Dariyo, Agoes 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Damang 2011, *Pengertian Narkotika*, Dilihat tanggal 2 Juni 2014 <<http://www.negarahukum.com/hukum/pengertian-narkotika.html>>.
- Depkes 2010, *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Salemba Medika, Jakarta.
- Fatimah, Enung 2010, *Psikologi Perkembangan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Heriyanti 2009, *Pergaulan remaja yang sehat*, Dilihat tanggal 17 Juni 2014, <<http://www.heriyanti-heriyanti.blogspot.com/2009/11/pergaulan-remaja-yang-sehat.html>>.
- Jazuli, Ahmad 2007, *Upaya Menjaga Diri Dari Bahaya Narkoba*, Bengawan Ilmu, Semarang.
- Liputan6 2013, *belasan-remaja-usia-16-19-jadi-tersangka-kasus-pencabulan*. Dilihat tanggal 19 Juni 2014 <<http://health.liputan6.com/read/694529/belasan-remaja-usia-16-19-jadi-tersangka-kasus-pencabulan>>.
- Magdalena, Merry 2010, *Melindungi Anak dari Seks Bebas*, Grasindo, Jakarta.
- Manuaba 2009, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Noviana 2012, *Bahaya pergaulan bebas* Dilihat 2 April 2014, <<http://www.kompasiana.com>>.

- Nursalam 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Peneliti*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam 2001, *Metode Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Sagung Seto, Jakarta.
- Rahman 2009, *Perbedaan Tingkat Kenakalan Remaja Ditinjau dari segi Jenis Kelamin dan Status Keluarga Siswa SMA Negeri di Kota Malang*. Skripsi, Dilihat tanggal 6 Juli 2014 <library.um.ac.id>.
- Pinem, Sahora, 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Trans Info Media, Jakarta.
- Riyanti 2011, *Virus Generasi Muda*. Dilihat 1 April 2014 , <<http://riyantiika2.wordpress.com>>.
- Rumini, Sri. 2004, *Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Rusmakno 2008, *Pendidikan Budi Pekerti membangun karakter dan kepribadian siswa*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Saliman 2006, *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*, Dilihat tanggal 6 Juli 2014 <staff.uny.ac.id>.
- Supartini 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.
- Triarsono 2012, *Karakteristik Remaja Yang Menikah Dini Di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2012*, KTI, Terpublikasi, STIKES Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan.
- Tribunnews 2013, *Stop Galau Pada Remaja*, Dilihat 1 April 2014 <<http://www.tribunnews.com/nasional/2013/11/24/bkkbn-stop-galau-pada-remaja>>.
- Wawan, A, dkk. 2011, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Widyastuti 2009, *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Yuliantio 2010, *Gambaran Sikap Siswa SMP Terhadap Perilaku Seksual Pranikah (Penelitian Dilakukan di SMPN 159 Jakarta)*, Dilihat tanggal 6 Juli 2014 <portalgaruda.org>.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Assalamualikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dengan ini saya :

Umur : Tahun

Bersedia mengisi daftar pertanyaan penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang disusun oleh mahasiswa STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, tanpa prasangka dan paksaan. Hal ini semata-mata untuk pengetahuan. Demikian surat persetujuan ini saya buat.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekalongan, Juli 2014

Hormat saya

Responden

(.....)

KISI-KISI KUESIONER

No .	Variabel	Sub Variabel	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negative
1	Sikap remaja dalam menghindari pergaulan bebas	1. Pergaulan bebas	2	2	1
		2. Seks Pranikah	8	3, 4,5, 6,7, 8	
		3. Merokok	10	9, 10,11, 12, 13, 14	
		4. Penyalahgunaan NAPZA	8	15,16, 19, 20,21, 22	17, 18

LEMBAR KUESIONER

GAMBARAN SIKAP REMAJA DALAM MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS DI DESA SEPACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2014

A. Identitas

No Responden : (Diisi oleh petugas)

Nama Responden : (Inisial)

Usia : Tahun

Pendidikan :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih!

Pilihan jawaban:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Menurut saya pergaulan bebas merupakan hal biasa dikalangan remaja era modern ini.				
2. Menurut saya jika saya terjerumus pergaulan bebas akan mempengaruhi masa depan saya.				
3. Menurut saya hubungan seksual bebas berulang-ulang dapat menimbulkan penyakit menular seksual.				
4. Menurut saya jika berpacaran harus mempunyai komitmen agar tidak melakukan hubungan seks pranikah				

Pernyataan	SS	S	TS	STS
5. Menurut saya hubungan seksual bebas akan menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan				
6. Menurut saya aborsi jika dilakukan remaja putri akan berpengaruh buruk bagi kesehatannya				
7. Menurut saya remaja yang mempunyai penghayatan agama yang kuat dapat menahan diri dari seks pranikah				
8. Menurut saya dengan meningkatkan keimanan dengan mendekatkan diri kepada Tuhan akan terhindar dari perilaku seks pranikah				
9. Saya akan mengingatkan orang yang merokok di tempat umum untuk tidak merokok di tempat umum				
10. Menurut saya lingkungan bebas asap rokok adalah lingkungan yang sehat ,dan saya akan menjaga agar lingkungan saya bebas dari asap rokok				
11. Saya tidak akan merokok biarpun teman dekat saya adalah perokok				
12. Saya lebih suka menyisihkan uang saku saya untuk ditabung daripada untuk mencoba dan membeli rokok				
13. Saya akan memberitahu orang yang merokok tentang bahaya merokok				
14. Menurut saya jika ada teman saya yang akan berhenti merokok harus didukung dan dibantu supaya bisa berhenti merokok				
15. Menurut saya jika saya mempunyai teman yang menyalahgunakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) saya akan menjauhinya karena dapat menyebabkan saya menyalahgunakan NAPZA				
16. Saya tidak akan menggunakan NAPZA karena dapat menyebabkan saya melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, merampok dan pembunuhan.				

Pernyataan	SS	S	TS	STS
17. Saya akan membiarkan teman saya yang terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA				
18. Menurut saya jika disekolah atau lingkungan saya ada penyuluhan tentang penyalahgunaan NAPZA saya lebih memilih bermain dengan teman saya				
19. Menurut saya dengan menciptakan suasana yang hangat dan bersahabat dalam keluarga dapat mencegah penyalahgunaan NAPZA.				
20. Menurut saya lebih baik mencari kesibukan positif seperti mengikuti ekstrakurikuler atau les tambahan pelajaran daripada harus mengikuti ajakan teman saya untuk menggunakan NAPZA.				
21. Menurut saya dengan memiliki cita-cita dalam hidup akan membuat hidup lebih terarah sehingga terhindar dari penyalahgunaan NAPZA				
22. Menurut saya dengan memperdalam pemahaman keagamaan bisa menghindari saya dari penyalahgunaan NAPZA				

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIKAPREMAJAMENGHINDA RIPERGAULANBEBAS	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIKAPREMAJAMENGHINDA RIPERGAULANBEBAS	.121	51	.061	.954	51	.049

a. Lilliefors Significance Correction

Frequencies

Statistics

SIKAPREMAJAMENGHINDARIPERG
AULANBEBAS

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		67.22
Median		66.00
Mode		66
Std. Deviation		7.368
Minimum		53
Maximum		80
Sum		3428

SIKAPREMAJAMENGHINDARIPERGAULANBEBAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	3	5.9	5.9	5.9
	55	1	2.0	2.0	7.8
	57	5	9.8	9.8	17.6
	62	5	9.8	9.8	27.5
	63	1	2.0	2.0	29.4
	65	1	2.0	2.0	31.4
	66	10	19.6	19.6	51.0
	67	3	5.9	5.9	56.9
	69	1	2.0	2.0	58.8
	70	3	5.9	5.9	64.7
	72	6	11.8	11.8	76.5
	73	2	3.9	3.9	80.4
	76	4	7.8	7.8	88.2
	77	1	2.0	2.0	90.2
	78	4	7.8	7.8	98.0
	80	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SIKAPREMAJAM ENGHINDARIPE RGAULANBEBAS
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	67.22
	Std. Deviation	7.368
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.094
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447
a. Test distribution is Normal.		

	Pernyataan																									
No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TOTAL	KATEGORI	JK	PENDIDIKAN
1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	78	BAIK	PR	SMA
2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	72	BAIK	LK	SMA
3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	57	KURANG	LK	SMP
4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	66	KURANG	LK	SMP
6	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	66	KURANG	LK	SMA
7	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	66	KURANG	PR	SMP
8	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	70	BAIK	LK	SD
10	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	67	KURANG	PR	SMP
11	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	1	2	3	2	3	4	62	KURANG	PR	SD
12	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	76	BAIK	PR	SMP
13	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	72	BAIK	LK	SMA
14	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	53	KURANG	PR	SMA
15	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	66	KURANG	LK	SMP
18	4	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	57	KURANG	LK	SMP
19	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	73	BAIK	LK	SD
20	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66	KURANG	LK	SD
21	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	78	BAIK	LK	SMP
22	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	61	KURANG	LK	SMA
23	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	76	BAIK	PR	SMP
24	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	72	BAIK	PR	SMA
25	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	77	BAIK	LK	SMA
26	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	55	KURANG	LK	SMA
27	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	53	KURANG	PR	SD

28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	BAIK	PR	SMP
29	3	4	3	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	72	BAIK	LK	SMA
30	4	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57	KURANG	PR	SMA
31	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	70	BAIK	PR	SMP
32	3	3	2	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	65	KURANG	LK	SMA
33	4	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	4	4	4	62	KURANG	LK	SMP
34	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	70	BAIK	PR	SMA
35	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	78	BAIK	LK	SD
36	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	72	BAIK	LK	SMP
37	4	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	57	KURANG	LK	SMA
38	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	66	KURANG	LK	SMA
39	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	67	KURANG	LK	SMA
40	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	66	KURANG	LK	SD
41	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	69	BAIK	PR	SMP
42	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	67	KURANG	LK	SMA
43	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	4	4	4	62	KURANG	PR	SD
44	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	76	BAIK	PR	SMP
45	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	72	BAIK	LK	SD
46	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	53	KURANG	PR	SMP
47	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	66	KURANG	LK	SMP
48	4	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	57	KURANG	LK	SMA
49	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	73	BAIK	LK	SMA
50	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	66	KURANG	PR	SMP
51	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	78	BAIK	LK	SMP
52	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	62	KURANG	PR	SMA
53	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	76	BAIK	LK	SMA

55	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	63	KURANG	LK	SD
57	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	66	KURANG	PR	SMA